

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP PEMBERDAYAAN  
EKONOMI DESA DI KABUPATEN SRAGEN**  
***THE ROLE OF THE FARMER WOMEN'S GROUP (KWT) IN VILLAGE ECONOMIC  
EMPOWERMENT IN SRAGEN REGENCY***

**Retna Dewi Lestari<sup>1</sup>, Rahmawati Setiyani<sup>2</sup>, Nastiti Winahyu<sup>3</sup>, Sari Fajeri<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,4</sup>Prodi Agribisnis, <sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa Surakarta**

**<sup>3</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the role of KWT on village economic empowerment. Qualitative and quantitative research was conducted by statistically examining the role of farmer groups in village economic empowerment. The number of respondents determined by the researcher was 50 female farmer respondents assuming they had met the normal distribution statistically. The technique of taking respondents purposively (deliberately) with several criteria including 50 peasant women are members of the farmer women group from KWT Tani Mulyo and KWT Sari Rejeki. The research instrument in the form of questions using the Guttman scale was then categorized qualitatively and tested using the Spearman Rank Correlation. The results showed that the role of KWT in village economic empowerment in Sragen Regency was qualitatively categorized into high and moderate high categories. The role of KWT in village economic empowerment in Sragen Regency in the high category (High Association) is shown by the increase in the ability of farmer women to manage their farms through vegetable cultivation with a hydroponic system. The role of KWT in improving the family economy, helping to open new productive business opportunities through the production of herbal medicine, and helping to empower mothers to be independent and independent in the moderate high category (moderately high association). The role of KWT on village economic empowerment was also analyzed by quantitative methods using the Spearman Rank correlation test. The results show that there is a relationship between the role of KWT on village economic empowerment in Sragen Regency (0.005 value less than 0.05) so that the results of hypothesis testing are reject  $H_0$  and accept  $H_a$ . The value of Spearman's Rho is 0.388. The value shows that the direction of the relationship between the role variable of KWT and the variable of village economic empowerment is positive, and shows the strength of the weak relationship. This is because not all women farmer members participate in KWT activities and are able to adopt the knowledge and knowledge gained from KWT.*

*Keywords: KWT; Farmer Women; Village Empowerment*

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa. Riset penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menguji secara statistik peran kelompok tani terhadap pemberdayaan ekonomi desa. Jumlah responden yang ditetapkan oleh peneliti adalah 50 responden wanita tani dengan asumsi telah memenuhi distribusi normal secara statistika. Teknik pengambilan responden secara purposive (sengaja) dengan beberapa kriteria diantaranya adalah 50 wanita tani merupakan anggota kelompok wanita tani dari KWT Tani Mulyo dan KWT Sari Rejeki. Instrumen penelitian berupa pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman kemudian dikategorikan secara kualitatif dan diuji dengan menggunakan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen secara kualitatif dikategorikan menjadi kategori tinggi dan moderate tinggi. Peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen dalam kategori yang tinggi (*High Association*) ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan wanita tani dalam mengelola usahataniannya melalui budidaya sayuran dengan sistem hidroponik. Peran KWT dalam menaikkan perekonomian

<sup>1</sup> Corresponding author: [retna\\_dewi@udb.ac.id](mailto:retna_dewi@udb.ac.id)

keluarga, membantu membuka peluang usaha baru yang produktif melalui produksi jamu herbal, dan membantu memberdayakan ibu-ibu agar mandiri dan berdikari dalam kategori moderate tinggi (*moderately high association*). Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa juga dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen (nilai 0.005 kurang dari 0.05) sehingga hasil pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Nilai Spearman's  $\rho$  yaitu sebesar 0.388. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan variabel peran KWT dan variabel pemberdayaan ekonomi desa bernilai positif, dan menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini disebabkan karena anggota wanita tani tidak semua yang berpartisipasi dalam kegiatan KWT dan mampu mengadopsi pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari KWT.

Kata kunci: KWT, wanita tani, pemberdayaan desa

## PENDAHULUAN

Visi Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2020-2024 adalah terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berlandaskan Gotong Royong. Salah satu misi Kementerian Pertanian untuk mewujudkan visi tersebut adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian. Jika melihat kondisi sumberdaya manusia pertanian beberapa tahun ini, misi tersebut sangat relevan. Berdasarkan Laporan Tahunan (Annual Report) Kementerian Pertanian Tahun 2021 disebutkan bahwa kontribusi sektor pertanian pada PDB nasional belum maksimal, yang ditunjukkan dengan produktivitas tenaga kerja pertanian masih rendah. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan adopsi teknologi (Dulatti, 2021).

Strategi yang diterapkan Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas SDM dan kelembagaan pertanian nasional, dengan melakukan pembinaan kelembagaan ekonomi petani, dan meningkatkan akses permodalan terutama perluasan jangkauan KUR. Kelompok Wanita Tani atau yang disingkat dengan KWT merupakan kelembagaan ekonomi pertanian di Indonesia yang masih belum banyak menerima pembinaan dan mengakses permodalan, serta informasi kelembagaan pertanian (Pratiwi *et al.*, 2018). Hal ini sangat bersebrangan dengan UU RI Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, yang menyatakan bahwa sasaran penyuluhan dan pembinaan adalah kelompok atau Lembaga pemerhati pertanian, perikanan,

dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat, termasuk didalamnya kelompok wanita tani.

Kegiatan pertanian masih menjadi sektor utama di Kabupaten Sragen, menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023 penduduk usia produktif yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 151.728 jiwa. Diikuti sektor manufaktur yaitu sebesar 140.345, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dianggap masih menjanjikan bagi masyarakat Kabupaten Sragen (Warsidi dan Wardoyo, 2022). Penduduk yang bekerja di sektor pertanian tersebut terdiri dari 96.515 jiwa merupakan petani yang berjenis kelamin laki-laki dan 55.213 merupakan wanita tani. Banyaknya wanita tani yang bekerja dalam sektor pertanian menunjukkan adanya kesetaraan gender, bahwa wanita juga aktif dalam kegiatan pertanian (Tobing, 2018). Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Sragen telah memiliki beberapa program diantaranya adalah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (PKRPL) dan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Program KRPL dibentuk dengan tujuan wanita tani dapat mengelola pekarangan sehingga dapat menghasilkan pangan lestari, yang dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan. Akan tetapi banyak kendala dalam pelaksanaannya diantaranya adalah ketersediaan air, tingkat Pendidikan, serangan hama dan penyakit dan kesulitan dalam menerapkan teknologi dan modal (Pratiwi & Baga, 2022). Adanya program yang telah berjalan apakah memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi desa. KWT diharapkan memberikan ruang belajar melalui kegiatan

rutin dan pelatihan yang diberikan oleh pendamping kelompok sebagai wahana kerjasama dalam kesejahteraan bagi masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pertanian untuk meningkatkan pendapatan (Margayaningsih, 2020).

Penelitian sebelumnya banyak menganalisis peran KWT terhadap peningkatan pendapatan keluarga, namun kajian yang dilakukan belum sampai pada pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi khususnya di pedesaan. Peran KWT hanya difokuskan pada peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga (Sarno, 2020), tetapi pengaruh pemberdayaan ekonomi desa, belum dikaji lebih mendalam. Keterbaruan dari riset ini adalah kajian peran KWT tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga pengaruhnya terhadap pemberdayaan desa, dengan sampel beberapa KWT dengan menguji dengan statistik inferensia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa. Riset penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menguji secara statistik peran kelompok tani terhadap pemberdayaan ekonomi desa.

## MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ditetapkan pada daerah sentra pertanian dan terdapat kelompok wanita tani yang aktif di Kabupaten Sragen. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sragen kelompok wanita tani terbanyak berada di wilayah kerja Kecamatan Sambungmacan dan Kecamatan Kedawung. Jumlah responden yang ditetapkan oleh peneliti adalah 50 responden wanita tani dengan asumsi telah memenuhi distribusi normal secara statistika. Teknik pengambilan responden secara purposive (sengaja) dengan beberapa kriteria diantaranya adalah 50 wanita tani merupakan anggota kelompok wanita tani dari KWT Tani Mulyo dan KWT Sari Rejeki. Kemudian penentuan responden dengan *metode simple random sampling* 25 wanita tani berasal dari KWT Tani Mulyo dan 25 wanita tani dari KWT Sari Rejeki.

Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menyusun instrumen, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data.

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari instrument penelitian berupa pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman. Peran KWT diukur dengan menggunakan indikator sebagai media belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi melalui 20 item pertanyaan. Sedangkan instrument pemberdayaan ekonomi desa terdiri dari 6 pertanyaan. Instrumen pertanyaan pada skala Guttman memiliki jawaban yang tegas berupa jawaban “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan Jawaban “Tidak” diberi skor 0 (Soegiyono, 2011). Jawaban instrumen kemudian dihitung dan dikelompokkan dengan rumus sebagai berikut (Yulia & Setianingsih, 2020):

Kategori Peran KWT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa =

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jawaban Instrument}} \times 100\%$$

Keterangan Kategori Peran:

0 – 25% = *Weak Association* (Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Rendah)

25% - 50% = *Moderately Low Association* (Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Moderate Lemah)

51% – 75% = *Moderately High Association* (Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Moderate Tinggi)

76% – 100% = *High Association* (Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Tinggi)

Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa secara kuantitatif dan secara statistika dilakukan dengan melakukan pengujian dengan analisis korelasi dengan menggunakan uji Rank Spearman. Analisis korelasi dengan menggunakan uji Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel jika data yang ada berupa data ordinal (Wahyudi, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan mengetahui ada tidak Peran KWT di Kabupaten Sragen terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho:  $X = 0$  (Tidak ada peran KWT yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa)

Ha:  $X \neq 0$  (Ada peran KWT yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa).

Setelah ada pengujian hipotesis selanjutnya menguji tingkat kekuatan hubungan antara Peran KWT dengan pemberdayaan Ekonomi Desa di Kabupaten Sragen. Adapun rumus dalam mencari korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan hasil Korelasi Rank Spearman:

$0.9 \leq rho < 1$  = Hubungan Sangat Kuat antara Peran KWT dengan Pemberdayaan Ekonomi Desa

$0.7 \leq rho < 0.9$  = Hubungan Kuat antara Peran KWT dengan Pemberdayaan Ekonomi Desa

$0.5 \leq rho < 0.7$  = Hubungan Moderate antara Peran KWT dengan Pemberdayaan Ekonomi Desa

$0.3 \leq rho < 0.5$  = Hubungan Lemah antara Peran KWT dengan Pemberdayaan Ekonomi Desa

$0 \leq rho < 0.3$  = Hubungan Sangat Lemah antara Peran KWT dengan Pemberdayaan Ekonomi Desa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden wanita tani yang diteliti dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin jenjang pendidikan, dan lama menjadi anggota KWT. Karakteristik responden wanita tani tahun 2023 di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Wanita Tani Tahun 2023 di Kabupaten Sragen

No.	Karakteristik Responden	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Usia		
	20-54 Tahun	39	78
	$\geq 55$ Tahun	11	22
2.	Jenjang Pendidikan		
	Tidak Sekolah	5	10
	Sekolah Dasar (SD)	10	20
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17	34
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	14	28
	Diploma III	1	2
3.	Sarjana	3	6
	Lama Menjadi Anggota KWT		
	1-5 tahun	28	56
	6-10 Tahun	7	14
	>11 Tahun	15	30

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Karakteristik responden berdasarkan usia atau umur merupakan salah satu faktor demografis yang sering digunakan dalam penelitian untuk memahami perbedaan, pola perilaku, preferensi, dan pandangan berdasarkan tahap kehidupan yang berbeda. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden wanita tani 78% berada pada usia produktif. Usia produktif responden wanita tani mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan untuk bergabung menjadi anggota KWT berdasarkan pertimbangan membantu keluarga dan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman (Susanti & Iskandar, 2023). Pendidikan formal yang ditempuh responden wanita tani rata-rata pada tingkat SMP sampai SMA dengan tingkat presentase sebesar 34% dan 28%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang ditempuh wanita tani masih rendah, yang artinya tingkat pendidikan formal dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap cara mengelola lahan pertanian, mengambil keputusan, dan mengadopsi teknik pertanian yang lebih baik (Nuryana et al., 2022). Lama wanita tani menjadi anggota KWT di Kabupaten Sragen rata-rata 1 sampai 5 tahun yaitu dengan presentase sebesar 56%. Adanya

wanita tani yang belum lama bergabung dalam KWT menunjukkan adanya kinerja yang signifikan KWT sebagai kelembagaan yang menguntungkan bagi wanita tani. Menurut Anindita et al., (2019) rentang waktu yang lama menjadi anggota KWT telah memberikan pengalaman kepada anggota kelompok. Pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mampu membentuk kepribadian masing-masing anggota untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

### Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa

Analisis peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa diketahui dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan menggunakan instrument pertanyaan terkait peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi desa. Instrument pertanyaan atau kuesioner berupa enam pertanyaan yang diajukan kepada anggota kelompok tani. Kategori peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Jawaban Responden Mengenai Peran KWT Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		Jumlah Jawaban	Persentase Jawaban	Kategori
		Ya	Tidak		Ya	
1.	Dengan menjadi anggota KWT saya memiliki kemampuan/kompetensi di bidang usahatani atau produksi komoditas pertanian.	38	12	50	76%	<i>High Association</i>
2.	Dengan menjadi anggota KWT saya mampu menaikkan perekonomian keluarga.	28	22	50	56%	<i>Moderately High Association</i>
3.	Adanya KWT di desa, membantu menyerap tenaga kerja ibu-ibu.	42	8	50	84%	<i>High Association</i>
4.	Adanya KWT di desa, membantu membuka peluang usaha baru yang produktif	30	20	50	60%	<i>Moderately High Association</i>
5.	Adanya KWT membantu memberdayakan ibu-ibu agar mandiri dan berdikari	32	18	50	64%	<i>Moderately High Association</i>
6.	KWT di desa anda aktif memanfaatkan potensi desa (sumber daya alam dan sumber daya manusia) serta mengembangkannya untuk kesejahteraan masyarakat desa	41	19	50	82%	<i>High Association</i>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa instrument pertanyaan yang masuk kategori *moderately high association* adalah pertanyaan 2, 4, dan 5. Hal ini mengindikasikan bahwa peran KWT dalam menaikkan perekonomian keluarga, membantu membuka peluang usaha baru yang produktif, dan membantu memberdayakan ibu-ibu agar mandiri dan berdaya dalam kategori moderate tinggi. Terbukti dari kegiatan KWT Tani Mulyo, anggota wanita tani yang telah mengikuti pelatihan seperti digital marketing, produksi produk ekspor, dan tata cara produk ekspor memiliki usaha tersendiri dirumah mereka. KWT Tani Mulyo memiliki unit usaha produk herbal kering yang sudah dipasarkan secara nasional dan bahkan keluar negeri, sehingga banyak yang anggota KWT yang belajar dari mengelola usaha tersebut. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah tidak semua anggota KWT dapat memanfaatkan kesempatan tersebut, masih ada yang takut mengambil resiko terhadap kegagalan usahanya sendiri. Sehingga banyak yang masih menjadikan KWT Tani Mulyo sebagai mitra usaha, yang dapat mengurangi resiko, karena kegagalan usaha ditanggung bersama. Menurut Niawati et al., (2022) salah satu indikator modal sosial yang diberikan individu terhadap KWT adalah kepercayaan terhadap pengendalian resiko yaitu resiko didalam pengelolaan usaha. Para anggota yang berkontribusi dalam kegiatan unit usaha KWT saling mempercayai satu sama lain didalam pengelolaan usaha termasuk didalamnya berbagi informasi, berbagi pengalaman, dan berbagi pengetahuan.

Peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen dalam kategori yang tinggi (*High Association*) ditunjukkan dengan hasil penelitian pertanyaan 1,3, dan 6. Dengan adanya KWT, wanita tani memiliki kemampuan/kompetensi di bidang usahatani atau produksi komoditas pertanian, memiliki persentase sebesar 76%. Adanya KWT di desa, membantu menyerap tenaga kerja ibu-ibu, menghasilkan persentase sebesar 84%, dan peran KWT terhadap pemanfaatan potensi desa (sumber daya alam dan sumber daya manusia)

serta mengembangkannya untuk kesejahteraan masyarakat desa menghasilkan persentase sebesar 82%. Adanya KWT Sari Rejeki di Kecamatan Kedawung memberikan kontribusi yang nyata, diantaranya para anggota wanita tani mampu mengelola budidaya sayuran dengan sistem hidroponik. Unit usaha budidaya sayuran dengan sistem hidroponik tidak hanya sebagai kegiatan KWT tetapi juga sebagai sumber tambahan penghasilan bagi anggota, dan keindahannya menjadi daya tarik bagi masyarakat sebagai tempat wisata. Walaupun kegiatan usaha hidroponik KWT Sari Rejeki belum dikelola secara khusus sebagai tempat wisata, akan tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan. Kelompok Wanita Tani memiliki peran penting dalam pengembangan agrowisata di desa dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, faktor penting yang mempengaruhi peran tersebut adalah usia, pekerjaan dan lama menjadi anggota KWT (Vera, 2019).

### **Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa dengan Pengujian Statistika**

Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa telah diukur secara kualitatif dengan mengklasifikasikan ke berbagai kategori, dan menghasilkan kategori peran yang tinggi dan moderate tinggi. Akan tetapi pengukuran secara kualitatif memiliki kelemahan yaitu kurangnya indikator yang jelas terkait hasil penelitian (Lekan et al., 2021), kesulitan dalam menentukan penelitian ilmiah dalam mengumpulkan data, dan memerlukan wawasan yang ahli dalam mengumpulkan data (Ahmad & Muslimah, 2021). Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menambahkan analisis kuantitatif pada penelitian ini dengan menggunakan pengujian statistika. Pengujian statistika dengan menggunakan analisis korelasi sederhana Rank Spearman untuk mengetahui peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen. Instrument pertanyaan peran KWT terdiri dari 20 pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa indikator yaitu 6 pertanyaan peran KWT sebagai

sarana pembelajaran, 8 pertanyaan peran KWT sebagai unit kerjasama dan 6 pertanyaan peran KWT sebagai sarana produksi. Variabel Peran KWT diidentifikasi dengan 20 pertanyaan tersebut, sedangkan variabel pemberdayaan

ekonomi desa diidentifikasi dengan 6 pertanyaan. Hasil pengujian dengan korelasi Rank Spearman antara variabel Peran KWT dengan variabel pemberdayaan ekonomi desa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Peran KWT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa

Variabel	N	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Peran KWT	50	0.388*	0.005**
Pemberdayaan Desa	50	0.388*	0.005**

\*r Spearman's rho (r table = 0.273)

\*\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil pengujian hubungan variabel peran KWT dengan variabel pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen pada tabel 3 dengan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen (nilai 0.005 kurang dari 0.05). Setelah diketahui nilai signifikansi dilakukan pengujian hipotesis, karena nilai signifikansi uji 2 variabel tersebut memiliki nilai yang kurang dari 0.05, maka hasil dari pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .  $H_a$ :  $X \neq 0$  mengindikasikan ada peran KWT yang signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa. Peran KWT sebagai sarana pembelajaran ditunjukkan pada kegiatan aktif yang berupa pertemuan rutin setiap bulan, dan adanya penyuluhan-penyuluhan dengan materi yang menarik baik dari PPL (Petugas Penyuluh Lapang, maupun dari pihak KWT mengundang pihak terkait. Program KWT terkait dengan materi-materi pelatihan yang menarik memberikan dampak yang positif bagi wanita tani. Seperti pelatihan terkait digital marketing, wanita tani dapat memanfaatkan platform media sosial instagram dan tiktok untuk memasarkan produknya. Cara ini efektif untuk meningkatkan penjualan dari produk usaha KWT. Hasil

wawancara dari pengurus KWT Tani Mulyo bahwa adanya kegiatan live instagram dan live tik tok menambah penjualan produk-produk herbal, bahkan permintaan sangat tinggi, dan KWT sempat kewalahan menangani permintaan tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa peran KWT dalam sarana pembelajaran dan unit produksi dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi desa, melalui optimalisasi kegiatan wanita tani. Peran KWT sebagai unit produksi dengan metode anggota kelompok diarahkan untuk mengelola sumberdaya yang ada untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan menghasilkan keuntungan (Khairina, 2021).

Peran KWT tidak hanya sebagai sarana pembelajaran dan unit produksi tetapi juga sebagai mitra kerjasama dalam rangka meningkatkan kontribusi wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi desa. Berdasarkan pengamatan di lapang, banyak anggota wanita tani di KWT Tani Mulyo yang menyeter hasil panennya dalam bentuk segar maupun kering seperti lemon kering, jahe, daun jati cina, dan produk-produk herbal lainnya. Wanita tani anggota KWT sebagai suppliers (penyalur) bahan-bahan jamu herbal dan obat-obat herbal yang diproduksi dan dikemas oleh KWT Tani Mulyo. Bentuk kerjasama ini menguntungkan

kedua belah pihak, karena menjamin adanya kontinuitas bahan baku, dan dari sisi anggota wanita tani hasil panen mereka dapat diserap di KWT. Menurut Pribadi et al., (2021) peran KWT sebagai mitra kerjasama diwujudkan dalam kegiatan produksi olahan pertanian dan pembelian hasil panen petani sebagai bahan baku pembuatan produk hasil olahan pertanian.

Analisis statistik yang dapat diinterpretasikan selanjutnya pada tabel 3 adalah nilai Spearman's Rho yaitu sebesar 0.388. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan variabel peran KWT dan variabel pemberdayaan ekonomi desa bernilai positif, dan menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Nilai signifikansi yang mengindikasikan adanya hubungan tetapi hubungan yang lemah antara variabel peran KWT dan variabel pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan karena anggota wanita tani tidak semua yang berpartisipasi dalam kegiatan KWT dan mampu mengadopsi pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari KWT. Terdapat faktor lain yang menyebabkan anggota KWT tidak terlibat aktif dalam kegiatan KWT, seperti faktor individu yang tidak berkeinginan untuk maju, selain itu ada faktor lain seperti faktor keluarga, yang tidak memiliki waktu untuk menambah penghasilan karena sibuk mengurus rumah tangga. Beberapa kendala yang dihadapi KWT dalam menjalankan program atau kegiatannya adalah minimnya keterlibatan anggota KWT dalam kegiatan KWT (Prihantika et al., 2017) dan masih rendahnya tingkat partisipasi dan kurangnya motivasi dalam pelaksanaan kegiatan KWT (Noviati Putri Sari, Yoyok Hendarso, 2022). Strategi yang dapat dilakukan terkait dengan faktor internal tersebut menurut Cahyani (2017) adalah mendesain program KWT dengan berbagai tahap yaitu tahap input kebutuhan, tahap pencocokan, tahap keputusan, dan tahap implementasi.

## KESIMPULAN

Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen secara kualitatif dikategorikan menjadi kategori tinggi dan moderate tinggi. Peran KWT dalam pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen dalam kategori yang tinggi (*High Association*) ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan wanita tani dalam mengelola usahanya melalui budidaya sayuran dengan sistem hidroponik. Peran KWT dalam menaikkan perekonomian keluarga, membantu membuka peluang usaha baru yang produktif melalui produksi jamu herbal, dan membantu memberdayakan ibu-ibu agar mandiri dan berdaya dalam kategori moderate tinggi (*moderately high association*). Peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa juga dianalisis dengan metode kuantitatif menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran KWT terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Kabupaten Sragen (nilai 0.005 kurang dari 0.05) sehingga hasil pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Nilai Spearman's Rho yaitu sebesar 0.388. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan variabel peran KWT dan variabel pemberdayaan ekonomi desa bernilai positif, dan menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini disebabkan karena anggota wanita tani tidak semua yang berpartisipasi dalam kegiatan KWT dan mampu mengadopsi pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari KWT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Retna Dewi Lestari, Rahmawati Setiyani, Nastiti Winahyu, Sari Fajeri berdasarkan hasil penelitian Analisis Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Pendapatan Keluarga dan Pemberdayaan Ekonomi Desa yang dibiayai oleh DRPM Dikristek melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan Tahun 2023 dengan Skema Penelitian Dosen



Pemula (PDP). Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

## REFERENCES

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anindita, A., Mardiningsih, D., & Dalmiyatun, T. (2019). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mandiri Dalam Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jiia*, 7(4), 560–567. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3873>
- Cahyani, R. (2017). *Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. 116.
- Dulatti, M. S. (2021). Laporan Tahunan 2021. *Kementerian Kesehatan Malaysia*, 372.
- Khairina, A. (2021). PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRI REZEKI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI GAMPONG PURWODADI KECAMATAN KEJURUAN MUDA KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Lekan, D. A., Collins, S. K., & Hayajneh, A. A. (2021). Definitions of Frailty in Qualitative Research: A Qualitative Systematic Review. *Journal of Aging Research*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6285058>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Niawati Gusti, H. A. H., & Zikri Irfan. (2022). Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 47–54.
- Noviati Putri Sari, Yoyok Hendarso, R. T. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR SARI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH (STUDI DI KELURAHAN PULOKERTO KOTA PALEMBANG). *Jurnal Sosiologi Nusantara Vol 8, No 2, Tahun 2022*, 8(2), 265–278.
- Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*, 8(2), 82–88. <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760>
- Pratiwi, D., & Baga, L. M. (2022). Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3, 1–9.
- PRATIWI, N. L. G. M. W., ASTITI, N. W. S., & PUTRA, I. G. S. A. (2018). Kemampuan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki dalam Pengolahan Kripik Ketela di Desa Dawan Klod Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.i02.p04>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 284. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>
- Prihantika, I., Amelia, Y., & Kesuma, Y. (2017). ... *Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Sebagai Kader Pembangunan Yang*

- Responsif Gender Di Kota Metro*. 78–83.  
<http://repository.lppm.unila.ac.id/7895/1/2017> Prihantika\_Pemampudayaan KWT.pdf
- Sarno, R. P. (2020). Analisis Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Usahatani Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Majalengka Banjarnegara. *Media Agro*, 3(2), 58–66.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanti, E., & Iskandar, E. (2023). *Peran Kelompok Wanita Tani Pada Program Pekarangan Pangan Lestari Terhadap Pengembangan Life Skill Anggota Kelompok Di Kabupaten Aceh Besar*. 8(1), 180–193.
- Tobing, E. S. L. T. E. L. (2018). Usaha Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. *Penyuluhan Pertanian*, 13(2), 61–70.
- Vera, Y. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten PESAWARAN). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(1), 252–271.
- Wahyudi, A. (2015). Analisis Korelasi Rank Spearman. *Jurnal Metode Kuantitatif*, 13.
- Warsidi, Debi Wardoyo, K. (2022). *Kabupaten Sragen Dalam Angka Tahun 2022*.
- Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Maneksi*, 9(1), 346–354.  
<http://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/397>